

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan kepercayaan dimana dana masyarakat yang disimpan di bank itulah yang digunakan untuk membiayai kredit nasabahnya. Besarnya peran masyarakat pada industri perbankan sehingga bank disebut juga sebagai lembaga kepercayaan, artinya sebagai suatu lembaga keuangan yang fondasi dasarnya adalah kepercayaan masyarakat. Bank juga mempunyai peranan penting di dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara. Fungsi utama bank sebagai lembaga keuangan untuk menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat dan juga memberikan layanan pada jasa perbankan. Suatu negara dapat menjalankan kegiatan ekonominya tidak terlepas dari peran sektor perbankan (Carrillo, 2012).). Definisi bank menurut UU Perbankan No. 10 Tahun 1998 atas perubahan UU No 7 Tahun 1992, yaitu bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, bank konvensional yaitu Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang mana dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan. Bank konvensional di Indonesia

sendiri secara garis besar dibagi menjadi dua jenis yakni bank pemerintah atau sering kita sebut bank BUMN dan bank swasta. Terdapat persaingan di antara sektor perbankan dan pendatang baru telah memungkinkan untuk jajaran yang lebih luas (Haneef et al., 2012). Adanya persaingan antara bank pemerintah maupun dengan bank swasta tidak dapat dihindari lagi. Jumlah bank swasta sendiri yang masih aktif lebih dari 30 bank. Berbeda dengan bank pemerintah yang saat ini hanya memiliki 4 bank yaitu: PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dan PT. Bank Tabungan Negara (Persero). Namun persaingan bank pemerintah dan swasta nasional sangat ketat untuk meraih kepopuleran di semua lapisan masyarakat.

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Desember 2017 bank BUMN berhasil mencatat laba bersih lebih besar dibandingkan bank swasta. Sampai Juni 2018, bank BUMN mencatat rata-rata total aset naik dibandingkan periode 2017 Rp 2.658 triliun. Sedangkan total aset bank swasta Rp 3.182 triliun atau turun 9,09% yoy dari periode sama 2017 Rp 2.917 triliun. Lalu, rasio profitabilitas atau ROA, bank BUMN juga lebih unggul dengan 2,94% atau naik 16 basis poin (bps) dari periode sama 2017 2,78%. Sedangkan rasio profitabilitas bank swasta 1,97% atau turun 15,6 bps yoy. Kenaikan laba bersih tersebut merupakan yang tertinggi dalam 5 tahun terakhir. Laporan tahunan perbankan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2014 terdapat 1.616 pengaduan perbankan, yaitu 57,79 berasal dari pemberian kredit, kemudian diikuti dengan masalah dana pihak ketiga sebesar 16,75%. Likuiditas perbankan pada Februari 2014 juga masih belum memperlihatkan peningkatan, yang ditandai dengan stabilnya rasio kredit terhadap

LDR. LDR sedikit menurun dari 95,9% pada Januari 2015 menjadi 95,8% pada Februari 2015. Stabilitasnya LDR ini disebabkan oleh perlambatan lebih lanjut pada pertumbuhan kredit.

Namun berdasarkan data terbaru dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019, kinerja dari bank BUMN menunjukkan tren minor sepanjang tahun 2019. Kinerja laba dan kredit melambat dibanding tahun sebelumnya. Penurunan dialami oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. yakni - 23,71%, dan disusul oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. sebesar -22,67%. Sementara itu, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. masing-masing mengalami penurunan -18,71% dan -12,58%. Hal ini menyebabkan perolehan pendapatannya tidak mampu menembus dobel digit.

Menurut fenomena lain juga menyatakan persoalan *Good Corporate Governance*, dimana pelaku industri perbankan di Indonesia masih perlu menyelesaikan pekerjaan rumahnya terkait dengan peningkatan kualitas prinsip tata kelola perusahaan yang baik *Good Corporate Governance*. Indonesia hanya memiliki 5 perusahaan yang sudah masuk kategori baik dalam penerapan GCG. Adapun, tiga di antaranya adalah bank papan atas. Sementara itu bank lainnya masih dalam tahap implementasi menengah, bahkan banyak juga di antara pelaku industri perbankan tersebut yang mengaku masih belum patuh dalam penerapan prinsip GCG. Dari 50 perusahaan terbuka yang penerapan GCG bagus di ASEAN 2017, Malaysia menempatkan 14 perusahaan, Singapura menempatkan 12 perusahaan, Thailand menempatkan 11 perusahaan, Filipina menempatkan 9, sedangkan Indonesia hanya 4 perusahaan.

Tujuan utama bank dalam kegiatan operasionalnya yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal (Anggreni, Made Ria., Suardhika, 2014). Profitabilitas menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mendapat untung melalui semua kemampuan dari sumber yang ada (Buchory, 2015). Penting bagi bank menjaga profitabilitasnya tetap stabil bahkan meningkat untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank. *Theory of the Firm* menjelaskan bahwa dasar tujuan pendirian suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan (Salvatore, 2005), karena kemakmuran para pemilik saham dapat ditunjukkan melalui besaran nilai perusahaannya (Fama, 1978). Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mencapai tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan melalui proses kegiatan yang dilakukan perusahaan sebelumnya. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang diperoleh perusahaan yang sesuai dari keinginan pemilik atau investor, karena jika nilai perusahaan meningkat maka kesejahteraan para pemilik atau investor akan meningkat. Nilai perusahaan yang baik merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan investor untuk melakukan investasi dalam suatu perusahaan termasuk dalam industri perbankan. Oleh karena itu perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan di Indonesia dituntut oleh pemilik dan pemegang sahamnya untuk memiliki kinerja yang baik agar dapat meningkatkan nilai perusahaan secara berkesinambungan.

Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, periode tersebut dipilih karena peneliti ingin mengetahui

keadaan lima tahun terakhir faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas dan nilai perusahaan bank konvensional. Pada penelitian ini memiliki kontribusi sehubungan dengan adanya modifikasi penelitian yang dilakukan oleh (Saiful & Ayu, 2019) yang berjudul “Risks Management and Bank Performance: The Empirical Evidences from Indonesian Conventional and Islamic Banks”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah : (1) Pada penelitian ini peneliti menambahkan satu variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* yang diukur menggunakan metode *self assessment* SE BI No.9/12/DPNP (30 Mei 2007) sesuai dengan modifikasi penelitian dari (Pratiwi, 2016) dan (Fadilla, 2019) (2) Pada penelitian ini penulis juga menambah satu variabel dependen yaitu nilai perusahaan dengan menggunakan metode Tobin’s Q sesuai acuan penelitian dari (Prakarsa et al., 2020) (3) Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tahun 2015-2019, sedangkan pada penelitian sebelumnya pada tahun 2012-2016. (4) Objek pada penelitian sebelumnya adalah Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia, sedangkan objek pada penelitian ini menggunakan Bank Konvensional (bank BUMN dan bank swasta) di Indonesia. Berdasarkan hasil di atas peneliti mengangkat judul: ***“Analisis Pengaruh Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (ROA) dan Nilai Perusahaan (Tobin’s Q) Pada Bank Konvensional di Indonesia Periode 2015-2019”***

1.2 Rumusan Permasalahan

Perumusan masalah dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam membatasi masalah yang akan diteliti sehingga tujuan dan sasaran yang akhirnya dicapai menjadi jelas, terarah dan mendapatkan hasil yang di harapkan. Berdasarkan hal di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Non Performing Loan* terhadap profitabilitas yang diukur dengan (ROA) dan nilai perusahaan yang diukur dengan (Tobin's Q) Bank Konvensional (bank BUMN dan bank swasta) di Indonesia periode 2015-2019 ?
2. Seberapa besar pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas yang diukur dengan (ROA) dan nilai perusahaan yang diukur dengan (Tobin's Q) Bank Konvensional (bank BUMN dan bank swasta) di Indonesia periode 2015-2019?
3. Seberapa besar tingkat kesehatan perbankan melalui penerapan GCG (*Good Corporate Governance*) terhadap profitabilitas yang diukur dengan (ROA) dan nilai perusahaan yang diukur dengan (Tobin's Q) Bank Konvensional (bank BUMN dan bank swasta) di Indonesia periode 2015-2019 ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam penelitian ini selain untuk memperoleh data dalam penulisan ini, juga bertujuan untuk:

1. Menganalisis tingkat risiko kredit perbankan terhadap profitabilitas (ROA) dan nilai perusahaan (Tobin's Q) bank konvensional (bank BUMN dan bank swasta) di Indonesia.
2. Menganalisis bagaimana bank konvensional (bank BUMN dan bank swasta) harus menjaga tingkat kestabilan alat likuiditasnya dan di sisi lain bagaimana bank harus mencari keuntungan demi kelancaran usaha bank.
3. Menganalisis kinerja serta kesehatan bank konvensional (bank BUMN dan bank swasta) melalui penerapan *Good Corporate Governance*.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dari terlaksananya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan suatu gambaran yang lebih baik bagi perbankan dalam menjalankan kegiatan khususnya dalam pemberian kredit.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi para manajerial bank dalam mengambil keputusan di masa yang akan datang maupun sebagai bahan masukan untuk perbaikan-perbaikan bank lain sehingga kegiatan operasional bank bisa berjalan dengan efektif dan efisien.
3. Hasil penelitian digunakan sebagai bahan evaluasi atas kinerja bank lain agar dapat meningkatkan kinerjanya.

4. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan informasi dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat umum khususnya bagi masyarakat yang ingin mengajukan permohonan kredit.
5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi tentang kesehatan bank yang bersangkutan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai pengelolaan dan pengembangan bank.
6. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi para pemilik dana untuk menyimpan uangnya pada bank yang memiliki kondisi sehat, karena akan memberikan jaminan bahwa dalam kurun waktu tertentu dana yang disimpan dalam keadaan aman.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar skripsi ini tersusun secara sistematis dengan arah yang tepat maka langkah penulisan skripsi ini akan mengacu pada sistematika penulisan berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang pemilihan topik variabel, ruang lingkup penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB 2 LANDASAN TEORI

Bab ini terdiri dari pemaparan teori-teori yang terkait risiko kredit (*non performing loan*), risiko likuiditas (*loan to deposit ratio*), dan tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) dan profitabilitas (*return on asset*), serta nilai perusahaan (*tobin's Q*).

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai objek penelitian perbankan konvensional yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Populasi dan sampel penelitian, jenis data, metode pengumpulan data, operasional variabel, model teknik pengolahan data, dan teknik pengujian hipotesis.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pengujian hipotesis dan penyajian hasil dari pengujian tersebut serta pembahasan dengan analisis yang dikaitkan dengan teori yang berlaku.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya keterbatasan penelitian serta saran bagi peneliti selanjutnya dengan penelitian sejenis dan juga implikasi penelitian terhadap praktik yang ada.